

Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan

Septia¹

Irine Diana Sari Wijayanti²

^{1,2}Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

¹septia@gmail.com

²irine@amayogyakarta.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine the security of medical record files, the confidentiality of medical record files at Empat Lawang Regional Hospital, South Sumatra. This research uses qualitative methods through interviews, observation, documentation, literature study, which are then processed using Miles and Huberman's qualitative analysis. The results of this research are that the security of medical record documents at Empat Lawang Regional Hospital, South Sumatra is in accordance with the guidelines for maintaining the security of medical records. There are guidelines governing the confidentiality of medical record documents. Apart from that, this document can only be accessed by certain parties, so there is a rule that only medical records employees can enter the room.

Keywords: Security, Confidentiality, Medical Records

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan rekam medis saat ini masih belum sempurna, informasi pada rekam medis pasien masih dianggap kurang penting pada beberapa pelayanan kesehatan, padahal kualitas rekam medis mencerminkan baik atau buruknya pelayanan kesehatan tersebut. Informasi kesehatan merupakan salah satu jenis informasi yang dapat digunakan untuk membuktikan suatu kesalahan di pengadilan. Rekam medis juga merupakan dokumen yang membuktikan kondisi pasien, dan isi grafik pasien merupakan rahasia medis yang harus dirahasiakan oleh setiap profesional kesehatan.

Tujuan pengambilan rekam medis adalah untuk memperoleh informasi dari pasien tentang riwayat kesehatan, riwayat kesehatan dahulu dan sekarang, serta pengobatan yang diberikan kepada pasien dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan. Informasi tentang pasien tersebut, diagnosis, riwayat kesehatan, riwayat pemeriksaan dan pengobatan. Penyelenggara fasilitas kesehatan bertanggung jawab atas kehilangan, kerusakan, pemalsuan dan penggunaan informasi medis oleh orang atau badan yang tidak berwenang.

Pelayanan kesehatan yang baik merupakan suatu kebutuhan masyarakat dan sering kali menjadi ukuran dalam keberhasilan pembangunan. Semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat saat ini turut mendorong peningkatan tuntutan masyarakat untuk mendapatkan haknya dalam berbagai bidang pelayanan kesehatan. Di Indonesia terdapat Faskes yang pengelolaannya bersifat padat modal, padat karya, dan padat teknologi yakni rumah sakit. Namun nyatanya

masih ada masyarakat yang mengeluhkan buruknya pelayanan rumah sakit, yaitu salah satunya pada pelayanan rekam medis terkait keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis pasien yang masih seringkali terjadi kesalahan dalam pengelolaannya. (Perwita et al., 2020)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Kemudian pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. (Wahyudi et al., 2023)

Dalam Kholifah et al., (2020), disampaikan rekam medis merupakan keterangan yang sifat tertulis maupun terekam mengenai identitas, diagnosa pasien sampai dengan segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat Rekam Medis harus dijaga sebaik-baiknya dikarenakan rekam medis sangatlah penting bagi sumber data rumah sakit karena sebagai ingatan atau rekaman berkas yang berisi data-data tentang identitas dan keadaan pasien, maka dari itu perlu adanya untuk penyimpanan, pengamanan, sarana dan prasarana, dan untuk pemeliharaan rekam medis dari bahaya dan kerusakan (Muhammad Afif Nurul Ihsan, 2016).

Selanjutnya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, bahwasanya Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Intan et al., 2023).

Keamanan dokumen rekam medis menyangkut dalam bahaya dan kerusakan dokumen rekam medis sendiri. Adapun aspek dari kerusakan yang di meliputi aspek fisik, aspek kimiawi, aspek biologis serta pencurian. Aspek fisik adalah kerusakan dokumen seperti kualitas kertas dan tinta yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembapan. Aspek kimiawi adalah kerusakan dokumen yang disebabkan oleh makanan, minuman, dan bahan-bahan kimia. Aspek biologis adalah kerusakan dokumen yang disebabkan oleh tikus, kecoa dan rayap. Sedangkan untuk keamanan isi dari dokumen rekam medis perlu adanya ketentuan peminjaman, dalam peminjaman dokumen rekam medis sehingga keberadaan dokumen dan siapa peminjamnya, dan juga perlu diketahui juga kepentingan peminjaman dokumen dan harus diperhatikan dari aspek hukumnya. (Siihad LL, Irine Diana SW, 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan atau observasi di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan, keamanan dan kerahasiaan berkas di ruang filling belum baik. Masih ditemukannya beberapa masalah yang berkaitan dengan keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis pasien. Pada ruang penyimpanan rekam medis belum terdapat AC hanya 1 buah kipas angin, sudah ada alat pemadam api ringan (APAR), adanya kapur barus untuk melindungi dari serangga-serangga, belum adanya papan peraturan yang ditempel secara jelas “selain petugas rekam medis dilarang masuk” didepan pintu ruangan penyimpanan, sering dijumpai juga bahwa petugas banyak makan dan minum di dalam ruangan rekam medis. Masih ditemukannya petugas selain petugas rekam medis masuk ke ruang rekam medis.

Oleh karena itu penulis tertarik mengkajinya dalam yang berjudul “Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD

Empat Lawang Sumatra Selatan”. Kemudian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui keamanan berkas rekam medis di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan, untuk mengetahui kerahasiaan berkas rekam medis di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan, untuk mengetahui kendala dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan, dan untuk mengetahui solusi untuk mengatasi kendala dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Rekam Medis

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Salsabila et al., 2024). Rekam medis memuat informasi yang cukup dan akurat tentang identitas pasien, perjalanan penyakit selama pasien berada di rumah sakit. Rekam medis harus berisi informasi lengkap perihal proses pelayanan di masa lalu, masa kini dan perkiraan yang terjadi di masa mendatang. Catatan pada rekam medis yang baik dan lengkap sangat berguna untuk mengingatkan dokter dengan keadaan, hasil pemeriksaan dan pengobatan yang telah diberikan kepada pasien, hal ini berguna untuk memudahkan strategi pengobatan pasien (Mansur, M, 2015).

Penyimpanan Rekam Medis

Menurut (Sugiarto, A., 2015), menyatakan bahwa sistem penyimpanan adalah suatu sistem yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan dalam penyimpanan dan pencarian dokumen serta dapat menemukan dokumen dengan cepat bilamana dokumen tersebut sewaktu-waktu. Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II Tahun 2006, ada dua cara penyimpanan berkas di dalam penyelenggaraan rekam medis yaitu: 1) Sentralisasi. Sentralisasi adalah sistem penyimpanan rekam medis pasien dalam satu kesatuan baik rekam medis kunjungan poliklinik maupun rekam medis selama pasien dirawat. 2) Desentralisasi. Desentralisasi yaitu sistem penyimpanan dimana terjadi pemisahan antara rekam medis rawat jalan dengan rekam medis rawat inap. Rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan di tempat penyimpanan yang terpisah.

Keamanan Berkas Rekam Medis

Keamanan adalah perlindungan fisik dan elektronik untuk informasi baik konvensional maupun berbasis komputer secara utuh sehingga menjamin ketersediaan dan kerahasiaan. Menurut (Hatta, G, 2018) mengatakan bahwa keamanan (*safety*) adalah perlindungan privasi seseorang dan kerahasiaan (*confidentialitas*) rekam kesehatan. Keamanan juga termasuk proteksi informasi pelayanan kesehatan dari rusak, hilang atau pengubahan isi data oleh pihak yang tidak berhak.

Kerahasiaan Berkas Rekam Medis

Informasi tentang pasien adalah rahasia dan rumah sakit diminta menjaga kerahasiaan informasi pasien serta menghormati kebutuhan privasinya. Rahasia adalah suatu yang disembunyikan dan hanya diketahui oleh satu orang, oleh beberapa orang saja, atau kalangan tertentu. Kerahasiaan merupakan pembatasan pengungkapan informasi pribadi tertentu. Dalam hal ini mencakup tanggung

jawab untuk menggunakan, mengungkapkan, atau mengeluarkan informasi hanya dengan sepengetahuan dan izin individu.

Menurut (Hatta, G, 2018), Kerahasiaan (*confidentiality*) merupakan perlindungan terhadap rekam kesehatan dan informasi lain pasien dengan cara menjaga informasi pribadi pasien dan pelayanan yang diberikan kepadanya. Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 Tentang Tenaga Kesehatan Pasal 22 diwajibkan bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugasnya harus: menghormati hak pasien, menjaga kerahasiaan identitas dan data kesehatan pribadi pasien, memberikan informasi yang berkaitan tentang kondisi dan tindakan yang dilakukan, meminta persetujuan terhadap tindakan yang akan dilakukan, membuat dan memelihara rekam medis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019). Subjek penulisan dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia pada bagian rekam medis di RSUD Empat Lawang, sejumlah 3 orang bagian rekam medis di RSUD Lawang Empat Sumatera Selatan. Objek yang diteliti dalam penelitian ini terfokus pada penyebab kerusakan dokumen rekam medis di bagian rawat jalan RSUD Empat Lawang.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan menggunakan pendekatan Miles and Huberman (Sidiq, 2017) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penulisan dengan judul “Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan”, dengan menggunakan metode penulisan yaitu metode kualitatif. Bentuk permasalahan yang dimunculkan penulis dalam ini yaitu rumusan masalah deskriptif. Berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung, penulis mendapatkan hasil rill yang sesuai dengan kondisi di lapangan dimana kerahasiaan dan keamanan rekam medis yang perlu dijaga. Hasil penulisan kemudian diolah menjadi deskripsi yang bersifat informatif sebagai bentuk informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan, yang didukung oleh wawancara bersama narasumber, berikut adalah beberapa pembahasan untuk menjawab permasalahan:

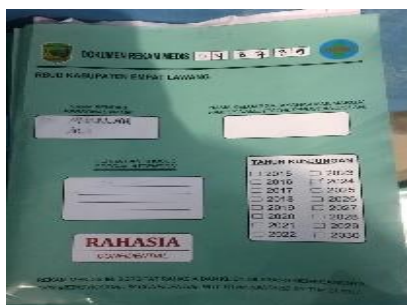
Keamanan Berkas Rekam Medis di RSUD Empat Lawang

Dokumen rekam medis merupakan berkas yang memuat hasil pemeriksaan pasien. Sudah semestinya dokumen ini bersifat rahasia dan hanya dapat diakses oleh pihak-pihak tertentu saja. Dalam menjaga agar tetap aman dalam segi kualitas dan kerahasiaannya, maka perlu upaya untuk menjaga keamanan dokumen rekam medis.(Siihad LL, Irine Diana SW, 2018)

SOP Keamanan Berkas Rekam Medis di RSUD Empat Lawang Sumatera Selatan untuk menjamin keamanan dan kerahasiaan rekam medis, berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Selain Petugas rekam medis tidak di perbolehkan masuk ke ruang penyimpanan rekam medis.
2. Adanya peringatan rahasia pada map depan rekam medis
3. Untuk keperluan berobat ke poli berkas rekam medis di antar oleh petugas rekam medis ke poli tujuan.
4. Petugas mengisi mencatat setiap peminjaman berkas rekam medis dalam buku ekspedisi peminjaman.
5. Petugas mengisi memastikan serah terima rekam medis kepada peminjaman atau keperluan berobat kepada petugas poli untuk menulis nama dan mendandatangani buku ekspedisi peminjaman.
6. Petugas assembling merapihkan setiap berkas rekam medis yang baru pulang dari rawat inap dan rawat jalan..
7. Petugas mengisi mencatat berkas rekam medis yang sudah di kembalikan dan di entri ke dalam buku ekspedisi pengembalian.
8. Petugas harus memastikan bahwa ruangan penyimpanan dokumen terkunci.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa keamanan dokumen rekam medis di RSUD Empat Lawang dimana sudah terdapat standar operasional prosedur yang menjadi pedoman dalam menjaga kewanaman rekam medis. Selain itu sudah tersedia APAR untuk mengantisipasi apabila terjadi kebakaran, dan adanya map rekam medis tertulis bersifat rahasia. Sedangkan dari segi kualitas upaya yang dilakukan untuk menjaga keamanan dengan cara menjaga suhu ruangan agar tetap terkontrol, sehingga terhindar dari serangga dan jamur yang dapat merusak rekam medis. Ruangan rekam medis juga dibuat khusus yang jaraknya jauh dari ruangan lainnya untuk menjaga keamanannya.



Gambar 1. Map Rekam Medis

Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Di RSUD Empat Lawang

Rekam medis merupakan dokumen yang sifatnya rahasia dalam pelayanan kesehatan. Dimana hanya pihak-pihak tertentu saja yang boleh mengakses dokumen ini. Dalam dokumen ini terdapat hasil pemeriksaan pasien yang menjadi tanggung jawab bagian rekam medis untuk menjaga kerahasiaannya agar tidak diketahui selain pihak yang berkepentingan.

Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Empat Lawang yang dimaksud adalah:

1. Menjaga kerahasiaan rekam medis adalah suatu prosedur agar data-data yang ada direkam medis terjaga kerahasiaannya
2. Menjaga kerahasiaan Rekam medik dilakukan oleh seluruh petugas RSUD Empat Lawang

3. Menjaga kerahasiaan Rekam Medik dilakukan terhadap semua pasien yang berkunjung

Dasar yang digunakan dalam menjaga kerahasiaan Rekam medik dilakukan oleh seluruh petugas RSUD Empat Lawang adalah:

1. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis
2. Peraturan Menteri kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis

Penatalaksanaan menjaga kerahasiaan rekam medis di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan dilakukan dengan:

1. Petugas rekam medis mengeluarkan rekam medis hanya ketika rekam medis dibutuhkan.
2. Petugas rekam medis mengantarkan rekam medis secara langsung ke poli atau ruang pelayanan lain yang dituju pasien,
3. Petugas di poli atau yang telah memberikan pelayanan segera mengembalikan rekam medis pasien yang telah diisi kepada petugas pendaftaran secara langsung,
4. Petugas rekam medik selalu mengecek rekam medis yang keluar dan rekam medis yang kembali sebelum disimpan,
5. Petugas rekam medis menyimpan rekam medis pada rak rekam medis sesuai urutan nomor rekam medis,
6. Petugas rekam medis selalu mengunci ruang penyimpanan rekam medis,
7. Petugas rekam medis mengecek kelengkapan rekam medis.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa kerahasiaan dokumen rekam medis di RSUD Empat Lawang sudah terdapat standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur kerahasiaan dokumen rekam medis. Selain itu dokumen ini hanya boleh diakses oleh pihak tertentu saja, sehingga ada aturan hanya pegawai rekam medis saja yang dapat masuk ruangan. Dalam sistem juga ada ekspedisi dan buku peminjaman, sehingga keluar masuknya dokumen rekam medis tetap terkontrol. Ruang rekam medis juga dilengkapi Pingerkey, Id Card dan CCTV untuk mengoptimalkan menjaga kerahasiaan ruangan rekam medis ini.



Gambar 2. Pingerkey atau Id Card

Kendala Dalam Menjaga Keamanan Dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan

Kendala dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan, dijelaskan berdasarkan hasil wawancara ketiga narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala seperti pintu selalu terbuka dan tidak terkunci, sehingga yang bukan petugas rekam medis

bisa masuk tanpa izin, selain itu ada beberapa petugas masih makan dan minum di ruangan.

Menurut hasil observasi yang didukung dengan hasil wawancara yang penulis lakukan di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan, ada beberapa kendala sebagai berikut:

1. Pintu selalu terbuka di karenakan pintu rusak
2. Petugas yang bukan petugas rekam medis masih ada yang masuk di ruangan penyimpanan
3. Masih ada petugas makan dan minum
4. Masih ada berkas rekam medis di letakkan di lantai

Solusi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Menjaga Keamanan Dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Empat Lawang

Berdasarkan hasil wawancara ketiga narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi masalah tersebut adalah sebaiknya untuk pintu depannya di perbaiki dan sebaiknya disediakan papan peringatan seperti “selain petugas dilarang masuk”, selain itu petugas juga dapat menjelaskan dengan tegas melalui papan peringatan, hal ini agar dapat menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan petugas lain masuk tanpa izin.

Berdasarkan hasil atau observasi keamanan dan kerahasiaan di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan, keamanan dokumen rekam medis belum sepenuhnya terjaga dengan baik karena masih ada yang bukan petugas rekam medis masuk ke ruang penyimpanan, belum sepenuhnya terjaln sesuai SOP, dan masih ada beberapa petugas makan dan minum di ruangan. Sudah terhindar dari serangga karena terdapat kapur barus. Untuk kerahasiaan di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan memiliki CCTV, sehingga untuk kerahasiaan terjaga dengan baik. Dapat dibandingkan dari penulisan terdahulu dari (Wijiastuti, 2014) bahwa Kerahasiaan rekam medis rawat jalan sudah sesuai dengan SOP karena hanya petugas yang memiliki akses yang dapat keluar masuk ke ruang penyimpanan sedangkan di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan belum sepenuhnya terjaln sesuai SOP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan keamanan dokumen rekam medis di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan dimana sudah terdapat standar operasional prosedur yang menjadi pedoman dalam menjaga kamanan rekam medis. Selain itu sudah tersedia APAR untuk mengantisipasi apabila terjadi kebakaran. Sedangkan dari segi kualitas upaya yang dilakukan untuk menjaga keamanan dengan cara menjaga suhu ruangan agar tetap terkontrol, sehingga terhindar dari serangga dan jamur yang dapat merusak rekam medis. Ruangn rekam medis juga dibuat khusus yang jaraknya jauh dari ruangn lainnya untuk menjaga keamanannya.

Kerahasiaan dokumen rekam medis di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan sudah terdapat standar operasional prosedur yang mengatur kerahasiaan dokumen rekam medis. Selain itu dokumen ini hanya boleh diakses oleh pihak tertentu saja, sehingga ada aturan hanya pegawai rekam medis saja yang dapat masuk ruangan. Dalam sistem juga ada ekspedisi dan buku peminjaman, sehingga keluar masuknya dokumen rekam medis tetap terkontrol. Ruangn rekam medis juga dilengkapi Pingerkey atau Id Card dan CCTV untuk mengoptimalkan menjaga kerahasiaan ruangn rekam medis ini.

Kendala dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan adalah beberapa kendala seperti pintu selalu terbuka dan tidak terkunci, sehingga yang bukan petugas rekam medis bisa masuk tanpa izin, selain itu ada beberapa petugas masih makan dan minum di ruangan.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di RSUD Empat Lawang Sumatra Selatan adalah sebaiknya untuk pintu depannya diperbaiki dan sebaliknya disediakan papan peringatan seperti “selain petugas dilarang masuk”, selain itu petugas juga dapat menjelaskan dengan tegas melalui papan peringatan, hal ini agar dapat menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan petugas lain masuk tanpa izin.

REFERENSI

- Hatta, G. R. (2018). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. UI-PRESS. In *Kesehatan*. UI Press.
- Intan, S., Yudi, S., & Khoiri, N. (2023). Analisis Kelengkapan Formulir Ringkasan Masukdan Keluar Pada Rekam Medis Pasien Rawat Inap(Studi Kasus Di RSKIA Ummi Khasanah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(2), 336–348.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, (2020).
- Kholifah, A. N., Nuraini, N., & Wicaksono, A. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 364–373. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i3.2104>
- Mansur, M, T. W. (2015). Faktor-faktor Penyebab Ketidaklengkapan Rekam Medis. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, 151 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 10 (2022).
- Muhammad Afif Nurul Ihsan. (2016). *Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rs Panti Dr.cipto Semarang* (K. T. Ilmiah (ed.)).
- Perwita, F. D., Sandra, C., & Hartanti, R. I. (2020). The Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember. *Ikesma*, 16(1), 27. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v16i1.16925>
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 Tentang Tenaga Kesehatan, (1996).
- Salsabila, P., Yulianto harinugroho, Y., & Sarjita, S. (2024). Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia Unit Rekam Medis Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah. *JBMA : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, XI(1).
- Sidiq. (2017). *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.
- Siihad LL, Irine Diana SW, B. S. (2018). Analisis Survei Kepuasan Masyarakat (SkM) Pada Pelayanan Rawat Inap Di Rsud Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022. *Optimal*, 19(2), 53–54.
- Sugiarto, A., and T. W. (2015). *Manajemen Kearsipan Modern*. Gavamedia.

- Sugiyono. (2019). *Metode Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RND*. Alfabeta.
- Wahyudi, J., Diana, I., Wijayanti, S., Prafika, J., Manajemen, A., & Yogyakarta, A. (2023). Tinjauan Dukungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terhadap Pelayanan Unit Kerja Rekam Medis Di Rsud Saptosari Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 2(2), 136–150.
- Wijiastuti, N. (2014). Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rawat Inap Rsud Sunan Kalijaga Demak Tahun 2014 Novia Wijiastuti. *Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rawat Inap Rsud Sunan Kalijaga Demak Tahun 2014*, 2.